BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Pemeriksaan Pajak dan Implikasinya Terhadap Penagihan Pajak, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Berdasarlam rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori-teori yang berhubungan, serta hasil analisis yang telah dibahas sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees pada umumya sudah dilaksanakan dengan cukup. Terdapat beberapa kekurangan yang terjadi dalam proses pelaporan tahap akhir yaitu pengikhtisaran, dimana informasi yang dihasilkan masih kurang lengkap. Selain itu kualitas/ karakteristik kualitatif pelaporan keuangan yang dinilai masih belum memenuhi kriteria baik. Wajib pajak badan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pratama Bandung Karees sendiri masih melakukan pelaporan keuangan yang masih belum relevan dan reliable/ diandalkan, masih adanya wajib pajak yang melakukan kecurangan dengan manipulasi untuk dapat mengurangi beban pajaknya sehingga menghambat penerimaan Negara dibidang pajak.

2. Pemeriksaan pajak yang dilakukan pada wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees pada umumnya sudah dilakukan dengan cukup baik. Namun masih terdapat kekurangan yang terjadi pada kualitas auditor yang dimiliki Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, dimana masih kurangnya pelatihan yang menjadikan tidak professional dan kurangnya kemampuan pemeriksa pajak menghambat efektifitas pemeriksaan pajak. Selanjutnya pelanggaran prosedur dalam pelaksanaan pemeriksaan pajak menyoroti pemberitahuan hasil pemeriksaan dan pelaksanaan sidang akhir yang menjadikan pemeriksaan pajak yang dilakukan menjadi tidak efektif.
3. Penagihan pajak yang dilakukan pada wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees pada umumnya sudah dilakukan dengan cukup baik. Namun pelaksanaan penagihan pajak dengan menggunakan surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) masih cukup banyak terdapat kekurangan dengan ketidaksesuaian jumlah yang dihitung wajib pajak dan yang dihitung dari hasil pemeriksaan pajak, sehingga berdampak pada proses penagihan yang lain seperti pada penagihan dengan surat paksa dinilai belum efektif.
4. Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap pemeriksaan pajak. Fenomena yang terjadi pada pemeriksaan pajak adalah masih kurang rutinnya pelatihan yang dilakukan menjadikan kurang berkualitasnya pemeriksaan pajak. Hal itu pula yang menyebabkan pelanggaran prosedur pemeriksaan pajak sehingga hasil pemeriksaan pajak menjadi tidak sesuai, yang terjadi

karena tidak profesionalnya dan kurangnya kemampuan pemeriksa pajak dan terjadi karena kualitas pelaporan keuangannya belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan. Hal ini menunjukan bahwa pemeriksaan pajak dipengaruhi cukup tinggi oleh kualitas pelaporan keuangan.

5. Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penagihan pajak. Fenomena yang terjadi pada penagihan pajak yaitu adanya korupsi yang terjadi atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan modus memenangkan wajib pajak. Hal itu menyebabkan tidak efektifnya penagihan pajak dengan surat pajak yang terjadi karena data yang menjadi dasar penagihan pajak tidak akurat dan terjadi karena pemeriksaan pajak yang dilakukan belum mancapai tingkat ideal yang diharapkan. Hal ini menunjukan bahwa penagihan pajak dipengaruhi oleh pemeriksaan pajak. Selain itu terdapat faktor lain sebagai pengaruh tidak langsung yang mempengaruhi penagihan pajak, yaitu kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan wajib pajak badan. Pengaruh tidak langsung ini terjadi melalui pemeriksaan pajak yang dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yan telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees dan Wajib Pajak Badan sebagai berikut :

1. Gap yang terjadi antara nilai ideal dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa pelaporan keuangan masih perlu ditingkatkan kualitasnya

terutama pada proses pengikhtisaran, relevan dan keandalan yang nilainya masih kurang artinya masih jauh dari nilai ideal. Untuk itu perlu dibuat suatu kebijakan dengan integrasi data antara perusahaan dengan Dirjen Pajak agar dapat diketahui kebenaran transaksi yang dilakukan perusahaan.

2. Gap yang terjadi antara nilai ideal dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa pemeriksaan pajak perlu ditingkatkan untuk mencapai efektifitas yang maksimal. terutama yang berkaitan dengan kualitas auditor dan prosedur pemeriksaan. Sebaiknya pelatihan auditor diselenggarakan lebih rutin dan menyeluruh, kemudian perlu adanya pengawasan dalam pelaksanaan prosedur pemeriksaan agar penyimpangan prosedur tidak kembali terjadi.
3. Gap yang terjadi antara nilai ideal dan hasil penelitiam yang diperoleh menunjukan bahwa penagihan pajak perlu ditingkatkan kualitasnya terutama yang berkaitan dengan prosedur penagihan dengan SKPKB dan Surat paksa. Sebaiknya, pengawasan dan kelengkapan informasi mengenai jatuh temponya penagihan perlu lebih diperhatikan lagi, sehingga penerimaan pajak melalui penagihan pajak dapat tercapai dengan baik.
4. Pada dasarnya hubungan kualitasnya pelaporan keuangan terhadap pemeriksaan pajak sudah kuat. Terbukti dengan pelaporan keuangan yang cukup berkualitas membuat efektifitas pemeriksaan pajak pun menjadi cukup. Namun masih harus dipertimbangkan mengenai faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi efektifitas pemeriksaan pajak yang dilakukan. Sebaiknya faktor lain contohnya audit laporan keuangan ataupun tax evasion

perlu mendapat perhatian lebih lanjut, selain memperbaiki kebijakan-kebijakan berkaitan pelaporan keuangan yang dilakukan wajib pajak.

5. Pada dasarnya keterkaitan pemeriksaan pajak terhadap penagihan pajak sudah cukup tinggi. Terbukti dengan cukup efektifnya pemeriksaan pajak yang dilakukan membuat cukup juga penagihan pajak yang dilakukan. Namun masih harus dipertimbangkan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penagihan pajak yang dilakukan. Sebaiknya penekanan terhadap faktor lain tersebut perlu mendapat perhatian lebih lanjut, seperti tunggakan pajak yang juga akan mempengaruhi penagihan pajak. Maka kebijakan untuk menekan tunggakan pajak juga perlu dilakukan untuk mengurangi penagihan pajak yang dilakukan. Dan terhadap faktor yang berasal dari pengaruh tidak langsung yaitu kualitas pelaporan keuangan,melaui penegakan kebijakan yang lebih tegas harus ditingkatkan.